



## KEEFEKTIFAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS

Meidian Kusumahati ✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2014  
Disetujui Mei 2014  
Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*  
*Learning outcomes; Social Studies; and Course Review Horay Model.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *course review horay* dan yang menggunakan model konvensional serta keefektifannya. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Mintaragen 1 dan 7 Kota Tegal, yang terdiri dari 28 orang pada kelas eksperimen dan 31 orang pada kelas kontrol. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan *independent samples t test*, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas V antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *course review horay* dan yang menggunakan model konvensional. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan *one sample t test*, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas V yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model *course review horay* lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *course review horay* lebih efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### Abstract

*The purpose of this research is to know the difference of social studies subject learning outcomes between the students grade V who got the course review horay and those who got the conventional model and its effectiveness. The samples of the research are the grade V students of SD Negeri Mintaragen 1 and 7 Tegal, with 28 students as the experiment group and 31 students as the control group. The design of this experiment is quasi experimental in the form of non-equivalent control group design. Based on the first hypothesis testing using independent samples t test, it can be concluded that there was a significant difference in student's learning outcomes in social studies subject between the students were taught using course review horay and those were taught with conventional model. Based on the second hypothesis testing using one sample t test, it can be concluded that the learning outcomes of the students were taught with course review horay in social studies subject was more than students who were taught with conventional model. So, it can be concluded that course review horay is more effective to improve student learning outcomes.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus Tegal, Jalan Kompol Suprpto No. 4  
Tegal Jawa Tengah 52114  
E-mail: meidiankusumahati@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia pada masa sekarang dan yang akan datang, karena melalui pendidikan, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, sehingga dapat mengembangkan pola berpikir dan berbagai potensi yang dimilikinya, serta mempunyai pandangan untuk mewujudkan harapan untuk kehidupan yang lebih baik.

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1,

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain mempunyai peran penting dalam kehidupan individu, pendidikan juga mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu negara. Oleh karena itu, secara tidak langsung pendidikan bagi suatu negara merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk meningkatkan kualitas SDM, suatu negara menyelenggarakan beberapa jenis pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan formal. Pendidikan secara formal dapat ditempuh melalui lembaga pendidikan formal, yang sering disebut dengan sekolah. Salah satu jenjang pendidikan formal yaitu sekolah dasar (SD). Pada jenjang SD, peserta didik diajarkan beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan mata pelajaran non-eksak yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa,

fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan manusia dan lingkungannya, baik fisik maupun sosial secara luas. Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke masyarakat dan membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat sejak dini. Dengan pembelajaran IPS, peserta didik dilatih untuk mampu memecahkan masalah sosial di masyarakat melalui sikap yang baik di masa depannya.

Namun sayangnya, dalam proses pembelajaran IPS di SD sering kali muncul suatu permasalahan, yaitu keberhasilan pembelajaran yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru (*teacher centered*).

Keadaan yang dipaparkan di atas, juga terjadi di kelas V SD Negeri Mintaragen 7 Kota Tegal. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Mintaragen 7, ibu Eni Sri Hayati, S.Pd. SD ditemukan fakta bahwa dalam pembelajaran IPS masih menggunakan model konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V.

Salah satu model yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu model *course review horay* (CRH). Pembelajaran kooperatif model CRH merupakan pembelajaran berkelompok yang bersifat mengulang kembali (*review*) pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui diskusi kelompok, dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Setiap kelompok yang dapat menjawab benar, diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai dan menempelkan simbol kelompoknya pada kotak yang pertanyaannya dijawab benar (Huda, 2013:230). Dengan karakteristik materi sejarah yang bersifat hafalan, model ini memungkinkan peserta didik untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru. Peserta didik akan mengingat kembali materi yang sudah diajarkan

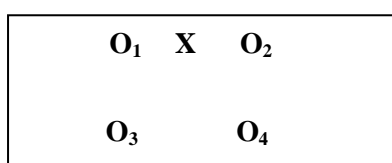
dengan menjawab pertanyaan dari guru dalam suatu kompetisi antarkelompok.

Berpedoman pada penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Mintaragen 7 Kota Tegal.”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* yaitu bentuk desain eksperimen hasil pengembangan *true experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2012).

Bentuk *quasi experimental design* yang digunakan yaitu *nonequivalen control group design* dengan paradigma sebagai berikut:



(Sugiyono, 2012)

$O_1$  dan  $O_3$  = keadaan awal kelas eksperimen dan kontrol

$X$  = perlakuan

$O_2$  = hasil penilaian kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan

$O_4$  = hasil penilaian kelas kontrol tanpa perlakuan

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik Kelas V SD Negeri Mintaragen 1 dan 7 Kota Tegal yang berjumlah jumlah 71 orang, terdiri dari 37 orang di kelas kontrol dan 34 orang di kelas eksperimen. Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor yaitu keadaan lingkungan sosial peserta didik kedua SD masih dalam satu lingkungan komplek sekolah; guru kelas di kedua SD memiliki kualifikasi yang sama, yakni berpendidikan terakhir S1 pendidikan SD dengan status kepegawaian PNS; peserta didik

di kedua SD memiliki kemampuan awal yang sama, yang dibuktikan dengan hasil nilai ujian akhir semester gasal mata pelajaran IPS tidak jauh berbeda; akreditasi kedua SD sama, yaitu B, dan menerapkan kurikulum KTSP dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan strata secara proporsional (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel didasarkan pada tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 5%. Dari 71 populasi diperoleh sampel sebanyak 59 orang (Iskandar, 2013) yang terdiri dari 28 dari kelas eksperimen dan 31 di kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa soal yang berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 20 butir. Soal tersebut dibuat disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang dijabarkan dalam kisi-kisi soal. Soal tes terlebih dahulu diujicobakan untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Instrumen lain yang mendukung penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, agar langkah-langkah pembelajaran runtut dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk pengujian validitas soal menggunakan *pearson correlation* pada pengujian dua sisi pada taraf signifikansi 5%, pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, pengujian normalitas data menggunakan uji *Lilliefors*, dan uji homogenitas menggunakan uji *Lavene's*. Analisis akhir dengan *independent samples t test* untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak, dan *one sample t test* untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *course review horay* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil rata-rata nilai tes akhir peserta didik di kedua kelas menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model CRH dan yang menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada kelas eksperimen sebesar 81,25, sedangkan kelas kontrol hanya 68,55.

Dari data nilai hasil belajar peserta didik dilakukan uji prasyarat analisis data yang bertujuan menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang pertama, yaitu uji normalitas. Uji normalitas data ini menggunakan *Lilliefors* pada program SPSS versi 20 dan diperoleh data nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,121 pada kelas kontrol dan 0,166 pada kelas eksperimen. Artinya indeks signifikansi pada kedua kelas tersebut  $> 0,05$  dan dinyatakan data berdistribusi normal. Uji prasyarat analisis selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan *independent samples t test* dengan melihat indeks signifikansi pada kolom *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka varians data tersebut dinyatakan homogen. Oleh karena hasil uji homogenitas data memiliki nilai signifikansi 0,454 atau  $> 0,05$ , maka data nilai tersebut dinyatakan homogen.

Hasil penghitungan analisis statistik dengan menggunakan *independent samples t test* pada SPSS versi 20, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,508 > 2,302$ ) dan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar IPS peserta didik kelas V antara yang menggunakan model CRH dan yang menggunakan model konvensional.

Untuk menguji apakah model pembelajaran kooperatif CRH efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, peneliti menggunakan analisis secara empiris dan statistik. Menurut Sugiyono (2012), analisis akhir secara empiris menggunakan rumus:

$$\text{Dimana: } \boxed{(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)}$$

$O_1$  = rata-rata nilai hasil tes awal kelas eksperimen

$O_2$  = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas eksperimen

$O_3$  = rata-rata nilai hasil tes awal kelas kontrol

$O_4$  = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas kontrol

Berdasarkan hasil penghitungan tingkat keefektifan model CRH secara empiris, diperoleh hasil positif yaitu  $[(81,25 - 54,64) - (68,55 - 50,16)] = 8,22$ . Artinya, secara empiris model CRH efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Pengujian hipotesis keefektifan juga dilakukan dengan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan *one sample t test*. Berdasarkan hasil *one sample t test*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 5,1311 dan  $t_{tabel}$  yaitu 2,373. Menurut kriteria pengambilan keputusan, jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,1311 > 2,373$ ), disimpulkan bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil dari serangkaian pengujian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol. Artinya, keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif CRH lebih efektif daripada model konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Bayraktar (2010) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional. Sejalan dengan pendapat Bayraktar, Sharan (1990) dalam Isjoni (2012) mengemukakan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, akan mempunyai tingkat kemampuan akademik yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingkat keberhasilan pembelajaran kooperatif CRH lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Faktor-faktor tersebut yaitu:

- (1) Ketertarikan peserta didik untuk belajar.  
Ketertarikan peserta didik membuat minat untuk mempelajari materi semakin tinggi. Dengan pembelajaran kooperatif CRH, peserta didik dilibatkan secara aktif untuk mencari dan membangun pengetahuannya melalui pengalamannya sendiri, sehingga ilmu yang didapatkannya lebih bermakna dan tahan lama. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui penjelasan dari guru saja, tanpa aktif terlibat untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- (2) Pembelajaran tidak membosankan.  
Pembelajaran kooperatif CRH membuat suasana kelas menjadi meriah, karena dikemas dalam sebuah kompetisi antarkelompok dalam bentuk permainan. Sementara itu, suasana di kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional sangat membosankan bagi peserta didik yang dibuktikan dengan sebagian besar dari mereka melakukan kegiatan yang lain, yaitu mengobrol, menggambar, atau memainkan alat tulis.
- (3) Pembelajaran kooperatif CRH membuat peserta didik lebih semangat  
Pada pembelajaran kooperatif CRH, setiap kelompok mempunyai yel-yel dan lambang kelompok. Kemudian antarkelompok berkompetisi untuk memenangkan permainan. Dengan adanya yel-yel tersebut, lambang kelompok, dan kompetisi antarkelompok, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini sangat bertolak belakang dengan pembelajaran konvensional, dimana peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran.

- (4) Adanya motivasi antarpeserta didik.

Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota di setiap kelompok saling memotivasi anggota kelompok yang lain. Hal ini berbeda dalam pembelajaran konvensional, dimana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya motivasi dari teman sebayanya.

Dari pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat keberhasilan pembelajaran yang ditemukan guru, antara pembelajaran kooperatif CRH dan pembelajaran konvensional, hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2013) yang menyatakan kelebihan model pembelajaran kooperatif CRH, yaitu pembelajarannya menarik dan mendorong peserta didik untuk dapat terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselingi hiburan, sehingga suasana tidak membosankan, suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga semangat belajar meningkat, dan keterampilan kerjasama antarpeserta didik lebih terlatih.

Melalui pembelajaran kooperatif CRH, peserta didik dilatih untuk mampu bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain. Keterampilan kerjasama peserta didik termasuk dalam keterampilan sosial. Mereka berkomunikasi secara interaktif untuk memecahkan masalah. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk berkompetisi secara sehat dengan berdasar pada nilai-nilai sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model CRH dapat digunakan sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS. Tujuan pembelajaran IPS, sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan, yaitu membentuk peserta didik agar dapat memiliki keterampilan sosial, komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kehidupan sosial serta kemanusiaan, kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi di lingkungannya, baik lokal maupun global.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif CRH efektif untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif CRH menekankan pada pemahaman materi, penanaman nilai-nilai moral, dan keterampilan sosial pada peserta didik, sehingga secara tidak langsung mampu membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun juga mempunyai sikap, keterampilan, dan kepekaan untuk menghadapi masalah-masalah sosial yang dihadapinya dalam kehidupan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian eksperimen yang berjudul "Keefektifan Model *Course Review Horay* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Mintaragen 7 Kota Tegal", dapat dikemukakan simpulan penelitian yaitu: (1) Ada perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas V antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif CRH dan yang menggunakan model

konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *independent samples t test* melalui program SPSS versi 20 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif CRH berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. (2) Model pembelajaran kooperatif CRH efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS. Keefektifan model CRH terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan rata-rata nilai di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol. Di kelas kontrol, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik hanya 68,55, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 81,25.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta